

PROBLEMATIKA PENGGUNAAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE KELAS XI IPA MAN TANJUNGPINANG

Septi Riyani*, Bony Irawan, Elfa Oprasmani

*Corresponding author E-mail: Septiriyani1909@gmail.com

Received: xx, xx.2022, Revised: xx, xx.2022, Accepted: xx, xx.2022.

ABSTRACT

This research aims to examine the problems that exist in the use of the Google Classroom-based Learning Management System and e-learning as an online learning media in eleven science grader of MAN Tanjungpinang. This research is a descriptive quantitative research. The population in this study were eleven science grader of MAN Tanjungpinang. The sampling technique was used total sampling technique where the entire population was sampled so that the number of research sample were 55 students. The research instruments used in this study are a questionnaire instrument to obtain problematic data that occurs in the use of the Google Classroom-based Learning Management System and E-Learning. Based on the results of the study, it was found that the average percentage of problematic use of LMS based on Google Classroom and e-learning at MAN Tanjungpinang was 63.64% which was included in the high problematic category. It can be concluded that there were still many problems faced by students and teachers in online learning that implemented at MAN Tanjungpinang.

Keywords:

Problems, Learning Management System, Google Classroom, e-learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah problematika yang terjadi pada penggunaan *Learning Management System* berbasis *Google Classroom* dan *e-learning* sebagai media pembelajaran online pada Kelas XI IPA MAN Tanjungpinang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI IPA MAN Tanjungpinang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel sehingga sampel penelitian berjumlah 55 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen angket untuk memperoleh data problematika yang terjadi pada penggunaan *Learning Management System* berbasis *Google Classroom* dan *E-Learning*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa rata-rata persentase problematika penggunaan LMS berbasis *Google Classroom* dan *e-learning* di MAN Tanjungpinang adalah sebesar 63,64% yang masuk dalam kategori problematika yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak problematika yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di MAN Tanjungpinang.

Kata kunci:

Problematika, Learning Management System, Google Classroom, e-learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan. Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya agar mampu melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pendidikan adalah sebuah upaya perubahan sikap dan tata

laku seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Dalam upaya menerapkan sebuah ilmu pengetahuan, manusia dituntut untuk memiliki keahlian agar dapat beradaptasi dengan teknologi baru seiring dengan perkembangan zaman. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendidik generasi-generasi penerus

p-issn : 2355-7192; e-issn : 2613-9936
<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/fpb>
bangsa di Indonesia.

Sejalan dengan era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat dan makin canggih, dengan peran yang makin luas maka diperlukan guru yang mempunyai karakter. Bangsa yang masyarakatnya tidak siap hampir bisa dipastikan akan jatuh oleh dahsyatnya perubahan alam dan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai ciri khas globalisasi itu sendiri, maka dari itu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk bekal di abad ke-21 yang disebut dengan 4C yaitu siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C (Septikasari, 2018: 108).

Pada saat pandemi COVID-19, dalam menerapkan kebijakan pemerintah dalam melaksanakan pembelajaran *online* MAN Tanjungpinang melaksanakan pembelajaran menggunakan *Learning Management System* (LMS) melalui media pembelajaran *E-learning* dan aplikasi *Google Classroom*. Namun berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dalam melakukan pembelajaran menggunakan *Learning Management System* seperti kurangnya pemahaman ketika belajar secara daring, susah sinyal di tempat tinggal sehingga seringkali tertinggal untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya minat untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring, dan hampir 50% siswa sering tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Pembelajaran secara daring di MAN Tanjungpinang menggunakan *Google Classroom* dan *e-learning* madrasah. *Google Classroom* adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *Google* untuk sekolah atau institusi pendidikan lainnya yang

bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penerapan tugas dengan cara tanpa kertas (Imadudin, 2018: 4). Menurut Kemenag (2020), *E-Learning* Madrasah adalah sebuah aplikasi pembelajaran *online* yang dirancang oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK), Kementerian Agama RI. Sistem pembelajaran elektronik atau *e-learning* merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan menggunakan *e-learning*, siswa dapat berperan aktif dalam pencarian informasi maupun pengetahuan baru (Surjono, 2011: 2).

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga penelitian ini digunakan untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh siswa dalam penggunaan *Learning Management System*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPA MAN Tanjungpinang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total sampling. Alasan digunakan total sampling dalam pengambilan sampel dikarenakan karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa yang terdiri dari kelas XI IPA 1 terdapat 27 siswa dan XI IPA 2 terdapat 28 siswa. Pengumpulan data menggunakan

Kuesioner problematika penggunaan *Learning Management System*.

Adapun indikatornya terdiri atas: (1) Besarnya penggunaan kuota internet pada penggunaan *e-learning* (2) Kurangnya pemahaman tentang penggunaan fitur-fitur *e-learning* (3) Sulitnya akses jaringan internet di tempat tinggal pada penggunaan *e-learning* (4) Minimnya interaksi antar siswa pada penggunaan *e-learning* (5) Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran daring pada penggunaan *e-learning* (6) Kesulitan dalam mengunduh bahan ajar di *e-learning* (7) Keterlambatan waktu pengumpulan tugas di *e-learning* (8) Besarnya penggunaan kuota internet pada penggunaan *Google Classroom* (9) Kurangnya pemahaman tentang penggunaan fitur-fitur *Google Classroom* (10) Tidak adanya jaringan atau sinyal pada penggunaan *Google Classroom* (11) Minimnya interaksi antar siswa karena pembelajaran daring bersifat individual pada penggunaan *Google Classroom* (12) Kesulitan memahami materi pada penggunaan *Google Classroom* (13) Kesulitan dalam mengunduh bahan ajar di *Google Classroom* (14) Keterlambatan waktu pengumpulan tugas di *Google Classroom*.

Hasil data kuesioner yang diperoleh peneliti dapat dihitung persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$= \left[\frac{\text{jumlah skor perolehan peserta didik}}{\text{jumlah skor ideal seluruh item}} \right] \times 100 \%$$

Setelah mendapat hasil persentase, peneliti mengukur dengan menentukan klasifikasi penilaian dengan menggunakan skala penilaian yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Problematika siswa

Interval	Kriteria
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup/Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Modifikasi Purwanto (2016: 114)

HASIL

Berdasarkan angket problematika pada penggunaan *Learning Management System* berbasis *Google Classroom* dan *e-learning* diperoleh hasil penelitian pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Tertutup Problematika Penggunaan LMS

No	Pernyataan	%	Ket
1	Besarnya penggunaan kuota internet pada penggunaan <i>e-learning</i>	65 %	T
2	Kurangnya pemahaman tentang penggunaan fitur-fitur <i>e-learning</i> yang dikembangkan oleh sekolah	56,82 %	S
3	Sulitnya akses jaringan internet di tempat tinggal pada penggunaan <i>e-learning</i>	59,55 %	S
4	Minimnya interaksi antar siswa pada penggunaan <i>e-learning</i>	64,55 %	T
5	Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran daring pada penggunaan <i>e-learning</i>	67,73 %	T
6	Kesulitan dalam mengunduh bahan ajar di <i>e-learning</i> yang dikembangkan oleh sekolah	63,64 %	T
7	Keterlambatan waktu pengumpulan tugas di <i>e-learning</i> yang dikembangkan oleh sekolah	84,09 %	ST
8	Besarnya penggunaan kuota internet pada penggunaan <i>Google Classroom</i>	53,64 %	S
9	Kurangnya pemahaman tentang penggunaan fitur-fitur <i>Google Classroom</i>	50,45 %	S
10	Tidak adanya jaringan atau sinyal pada penggunaan <i>Google Classroom</i>	57,73 %	S
11	Minimnya interaksi antar siswa karena pembelajaran daring bersifat individual pada penggunaan <i>Google Classroom</i>	80,45 %	T
12	Kesulitan memahami materi pada penggunaan <i>Google Classroom</i>	76,36 %	T

No	Pernyataan	%	Ket
13	Kesulitan dalam mengunduh bahan ajar di <i>Google Classroom</i>	60,45 %	S
14	Keterlambatan waktu pengumpulan tugas di <i>Google Classroom</i>	50,45 %	S
Rata-rata persentase problematika		63,64 %	T

Berdasarkan tabel hasil kuesioner tertutup problematika penggunaan LMS menunjukkan bahwa rata-rata persentase problematika penggunaan LMS yaitu sebesar 63,64% yang masuk dalam kategori problematika yang tinggi. Dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kriteria dalam 14 pernyataan pada kuesioner tertutup. Ada 7 pernyataan yang masuk dalam kategori problematika sedang, yaitu: (1) Kurangnya pemahaman tentang penggunaan fitur-fitur *e-learning* yang dikembangkan oleh sekolah (2) Sulitnya akses jaringan internet di tempat tinggal pada penggunaan *e-learning* (3) Besarnya penggunaan kuota internet pada penggunaan *Google Classroom* (4) Kurangnya pemahaman tentang penggunaan fitur-fitur *Google Classroom* (5) Tidak adanya jaringan atau sinyal pada penggunaan *Google Classroom* (6) Kesulitan memahami materi pada penggunaan *Google Classroom* (7) Keterlambatan waktu pengumpulan tugas di *Google Classroom*. Terdapat 6 pernyataan yang masuk dalam kategori problematika yang tinggi, yaitu: (1) Besarnya penggunaan kuota internet pada penggunaan *e-learning* (2) Minimnya interaksi antar siswa pada penggunaan *e-learning* (3) Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran daring pada penggunaan *e-learning* (4) Kesulitan dalam mengunduh bahan ajar di *e-learning* yang dikembangkan oleh sekolah (5) Minimnya interaksi antar siswa karena pembelajaran daring bersifat individual pada penggunaan *Google Classroom* (6) Kesulitan memahami materi pada

penggunaan *Google Classroom*. Dan sebuah pernyataan yang masuk dalam kategori problematika sangat tinggi, yaitu pernyataan keterlambatan waktu pengumpulan tugas di *e-learning* yang dikembangkan oleh sekolah.

Penggunaan *Google Classroom* dan *e-learning* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga wajar saja saat melakukan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* dan *e-learning* masih saja terdapat peoblematika yang dihadapi oleh siswa. Dalam hasil penelitian Hidayah dkk (2020: 56), keterbatasan persoalan biaya dalam penyediaan kuota internet menjadi masalah utama bagi siswa. Hal ini dikarenakan mayoritas keluarga siswa yang menganggap dirinya adalah golongan bawah. Borosnya penggunaan kuota internet menjadi keluhan orang tua siswa. Orang tua merasa keberatan karena tidak mampu untuk membelikan kuota internet secara terus-menerus untuk kebutuhan sekolah daring. Bagi orang tua yang tidak bisa bekerja rutin selama wabah COVID-19 terjadi menilai kuota internet menjadi barang mewah karena tidak adanya pemasukan keuangan.

Bagi sejumlah siswa tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. Mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui *WhatsApp* atau kelas maya. Solusi yang dilakukan oleh guru bagi siswa yang tidak memiliki akses jaringan internet, siswa dapat mengerjakan tugas secara *manual*, terpenting tetap belajar dan berada di rumah. Pengalaman siswa yang mengalami permasalahan koneksi internet dapat diatasi dengan *hotspot* ke anggota keluarga lainnya atau menghemat dengan cara *connect* saat dibutuhkan saja (Asmuni, 2020: 284-285). Kendala yang dialami pada *e-learning* madrasah yaitu terdapat pada siswa dan teknologinya sendiri, yaitu beberapa siswa mengalami susah sinyal untuk pembelajaran daring, bahkan juga terdapat siswa yang tidak memiliki

p-issn : 2355-7192; e-issn : 2613-9936
<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/fpb>

smartphone yang digunakan untuk pembelajaran daring ini khususnya untuk mengakses aplikasi *e-learning* madrasah (Musyarrofah dkk, 2020: 96).

Berdasarkan hasil penelitian Farid (2020: 46), terdapat peserta didik yang kurang termotivasi dan minat dalam pembelajaran IPA menggunakan *Google Classroom*. yaitu siswa kurang memahami isi materi yang disampaikan oleh guru melalui *Google Classroom*. Selain itu, kurangnya penjelasan materi IPA yang disampaikan oleh guru. Dari beberapa problem yang dialami oleh siswa. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam motivasi dan minat belajar IPA siswa selama pembelajaran menggunakan *Google Classroom*.

Menurut hasil penelitian Massie dan Nababan (2021: 58), selama pembelajaran daring siswa merasa kurangnya interaksi sosial di mana biasanya para siswa berinteraksi secara langsung di sekolah, kini hanya melalui grup *WhatsApp* dan tidak dapat bertemu secara langsung dengan teman-teman lain.

Dalam penelitian Riskiana (2021: 80), peneliti menyimpulkan dari data yang sudah diperoleh bahwa implementasi pembelajaran *online (e-learning)* yang berlangsung di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung salah satunya untuk membuat siswa memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugasnya dengan baik dan memiliki tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas. Demi mewujudkannya, guru melakukan panggilan video untuk memantau proses siswa dalam mengerjakan tugas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase problematika penggunaan LMS berbasis *Google Classroom* dan *e-learning* di MAN Tanjungpinang adalah sebesar 63,64% yang masuk dalam kategori problematika yang tinggi. Hal itu membuktikan bahwa

pembelajaran daring yang dilakukan MAN Tanjungpinang belum maksimal sehingga masih banyak problematika yang dihadapi oleh siswa.

ACKNOWLEDGEMENTS (PENGHARGAAN)

Ucapan terimakasih kepada Bapak Assist. Prof. Bony Irawan, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I. Kepada Ibu Assist. Prof. Elfa Oprasmani, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II. Terimakasih juga kepada MAN Tanjungpinang yang telah memberikan izin dilaksanakan penelitian ini.

REFERENSI

- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Pedagogi*, Vol. 7: No. 4 Hal 284-285.
- Hidayah, A.A.F., Adawiyah, R.A., dan Mahanani, P.A.R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 21: No. 2 Hal 56.
- Imaduddin, M. (2018). *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Kemenag. (2020). *E-Learning Madrasah*, <https://elearning.kemenag.go.id>, 24 November 2020.
- Massie, A.Y dan Nababan, K.R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, Vol. 37: No. 1 Hal 58.
- Maulana, F. (2020). *Problematika Penggunaan Google Classroom sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga: Salatiga.
- Musyarrofah, H., Syarifiyah, H.N., Bachtiar, M.A. (2021). Analisis Penggunaan E-Learning Madrasah sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di MtsN 2 Kota Surabaya di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 6: No. 2 Hal 96.

p-issn : 2355-7192; e-issn : 2613-9936

<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/fpb>

Purwanto, N. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Riskiana, A.D. (2021). *Implementasi Pembelajaran Online (E-Learning) dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: Tulungagung.

Septikasari, R dan Frasandy, R.N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Vol. 8: Edisi 2 Hal 108*.

Surjono, H.D. (2011). *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.